

Tuntas Tanpa Tendensi

# KEARIFAN

KEGIGIHAN NYAI SUBANG LARANG DALAM BERDAKWAH (4)

## Wafat Saat Pesantrennya Mulai Berkembang

*Nyai Subang Larang menerima Prabu Siliwangi bukanlah tanpa alasan. Ia sudah bertekad untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Besar harapannya menikah dengan Prabu Siliwangi akan memudahkan jalannya. Hari demi hari ia lalu penuh suka cita bersama Prabu Siliwangi.*

NYAI Subang Larang mulai menyebarkan ajaran agama Islam di Istana namun secara sembunyi-sembunyi. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari konflik. Kerajaan Pajajaran memang tidak melarang adanya agama baru di luar ajaran leluhur, agama Hindu dan Buddha yang dianut mayoritas penduduk kerajaan. Tetapi keberadaan agama Islam saat itu masih menjadi kaum minoritas.

Tidak lama kemudian pada tahun 1423 lahirlah Raden Walangsungang kemudian disusul Nyi Rara Santang di tahun 1426, dan Raden Kian Santang pada tahun 1427. Ketiga anaknya tumbuh dalam pengasuhan Nyai Subang Larang. Sejak kecil mereka sudah dididik nilai-nilai keislaman seperti yang pernah ia dapatkan masa menjadi santri.

Subang Larang mendidik anaknya sesuai syariat Islam yang selalu menekankan pada pendidikan moral keagamaan. Dimana hendaknya manusia menjauhi perbuatan yang dilarang agama seperti maksiat atau perbuatan tercela lainnya. Selain di-

didik ilmu agama anak-anak Nyai Subang Larang juga dididik menjadi kesatria. Ia percaya ditangan mereka kelak Islam akan berkembang pesat. Kelak mereka akan memikul tanggung jawab yang besar untuk kesejahteraan dan kemashlahatan umat.

Sejak kecil ketiga anaknya sudah memiliki jiwa bertanggung jawab dan pantang menyerah. Mereka pun memiliki keinginan tuhan yang besar memahami ajaran agama Islam. Dari sanalah Nyai Subang Larang meyakini ada jiwa kepemimpinan. Menyebarkan ajaran agama Islam di lingkup Keraton Pakuan Pajajaran tentu tidaklah mudah. Nyai Subang Larang kerap mengalami penolakan. Namun ia tidak menyerah begitu saja. Maka ia menggantungkan harapan besar kepada ketiga anaknya.

Ia pun mendirikan pesantren dengan nama Kobong Ambaran Alit di Teluk Agung yg kini berada di Desa Nangerang Kecamatan Binong. Nama Kobong Ambaran Alit ini diperkirakan berubah menjadi daerah yang kini disebut Babakan Alit.



Daerah tersebut diperkirakan berada di sekitar kawasan Teluk Agung Desa Nangerang. Di tempat itulah Nyai Subang Larang mengajarkan ilmu agama dan mengajarkan para pengikutnya belajar membaca Al-Quran.

Nyai Subang Larang tidak hanya dikenal akan kecantikannya namun ia juga berkarismatik. Tutur katanya juga lembut mampu mentranamkan jiwa bagi siapa saja yang berbincang dengannya.

Ditambah lagi ketika mendengarkan Nyai Subang Larang melantunkan ayat suci Al-Quran seketika hati akan tertar. Tak heran jika banyak yang berguru kepada beliau. Semasa di pesantren pun Nyai Subang Larang terkenal akan kecerdasannya sehingga ia mampu menyampaikan ajaran Syekh Quro dengan baik.

Ketika pesantrennya mulai berkembang tak disangka justru ajal menjemputnya. (Iis Suwartini UAD)